

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Laporan yang telah dibuat penulis melalui praktek pembuatan Karya Kreatif, kesimpulan yang bisa ditarik yaitu:

- 1) Konsep Penyutradaraan film pendek “Gragasi” menggunakan cara penceritaan visual dan penceritaan verbal lewat musik serta dialog untuk menggali makna dan interpretasi film lebih dalam diwakili oleh penggunaan simbol-simbol.
- 2) Penokohan film pendek “Gragasi” menggabungkan karakter manusia dengan karakter alam, masyarakat tradisional, dan karakter anekdot seperti hantu.
- 3) Adaptasi sebuah cerita rakyat bisa diwujudkan dalam medium film fiksi baik dengan penceritaan umum ataupun gaya bercerita film eksperimental, tetapi film eksperimental tidak akan mudah dikonsumsi secara umum oleh masyarakat.
- 4) Penyutradaraan film memang tidak mudah, tetapi pekerjaan ini dilakukan secara kolektif bersama banyak orang yang mempunyai solusi dan ide yang bisa mewujudkan sebuah karya.

5.2. Saran

Setelah menarik kesimpulan, penulis menyarankan beberapa hal :

- Prodi Broadcasting Film hendaknya mengarahkan didikan film yang lebih luas kepada mahasiswanya.
- Tuntutan industri film adalah film-film yang umum dan mudah dipahami tetapi ada film yang bersifat khusus seperti eksperimental juga dibutuhkan sebagai media alternatif untuk menyampaikan kritik-kritik sosial dalam bentuk seni audio visual dengan berbagai cara penceritaan.
- Bagi mahasiswa film, disarankan untuk tidak membatasi imajinasi dan penceritaan sebuah film, karena film bukan hanya sebuah karya seni drama

umum tetapi estetika atau gabungan dari banyak unsur seni lain yang bisa ditampilkan kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Haqi. 2012. *My Life As Film Director*. Jakarta: Bentang Pustaka
- Bergan, Ronald. 2011. *The Film Book: A Complete Guide To The World OF Film*. New York: Dorling Kindersley
- Bordwell, David & Kristin Thompson. *Film Art : An Introduction*. New York: Mcgraw-Hill
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua
- Endraswara, Suwardi, dkk. 2013. *Folklor dan Folklife dalam Kehidupan Dunia Modern : Kesatuan dan Keberagaman*. Yogyakarta : Penerbit Ombak Dua
- Gianetti, Louis D. 2014. *Understanding Movies 13th Edition*. New York: Pearson Education Inc
- Gray, Gordon. 2010. *Cinema : A Visual Anthropology*. New York: Berg
- Ibrahim, Idi Subandy & Yosol Iriantara. 2017. *Komunikasi yang Mengubah Dunia*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Konijn, Elly. 1997. *Acting Emotions*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Kroeber, Karl. *Make Believe In Film : Visual vs Verbal Storytelling*. 2006. Hampshire : Palgrave Macmillan
- Maunati, Yekti. 2004. *Identitas Dayak : Komodifikasi & Politik Kebudayaan*. Yogyakarta : LKiS
- Moine, Raphaëlle. 2008. *Cinema Genre*. Oxford: Blackwell Publishing
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Neale, Steve. 2000. *Genre & Hollywood*. New York: Routledge
- Rabiger, Michael & Mick Hurbis-Cherrier. 2013. *Directing : Film techniques and Aesthetics 5th Edition*. Burlington : Focal Press
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Saroenggallo, Tino. 2008. *Dongeng Sebuah Produksi Film*. Jakarta: Intisari Mediatama

<http://www.filmsite.org/horrorfilms.html>

<http://dayakologi.id/program>

<http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt56a70dd6773cd/bolehkah-membuka-lahan-dengan-cara-membakar-hutan>

<http://industri.bisnis.com/read/20170604/99/659067/uji-materi-uu-no-322009-terkait-pembakaran-lahan-didukung-petani-sawit>

FILM REFERENSI

Black Panther (2018)
Dilan 1990 (2018)
Dreams (1990)
Kwaidan (1966)
Laskar Pelangi (2008)
Marlina Si Pembunuh Empat Babak (2017)
Moana (2016)
Opera Jawa (2005)
Silence (2016)

LAMPIRAN



Jaket Dilan
1990
www.murudahstore.com/jaket-dilan

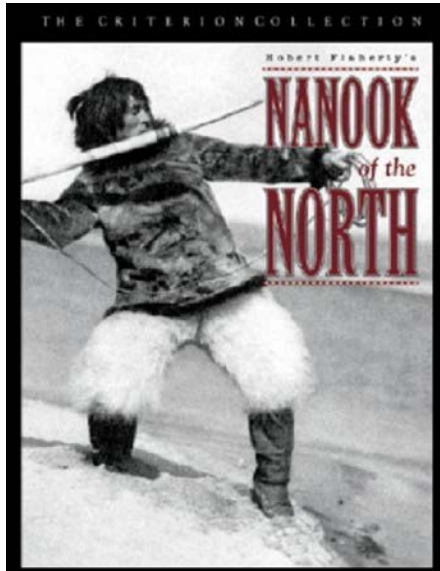
**20%
SPECIAL
DISCOUNT**

Beli Sekarang atau kehabisan!

BUY NOW























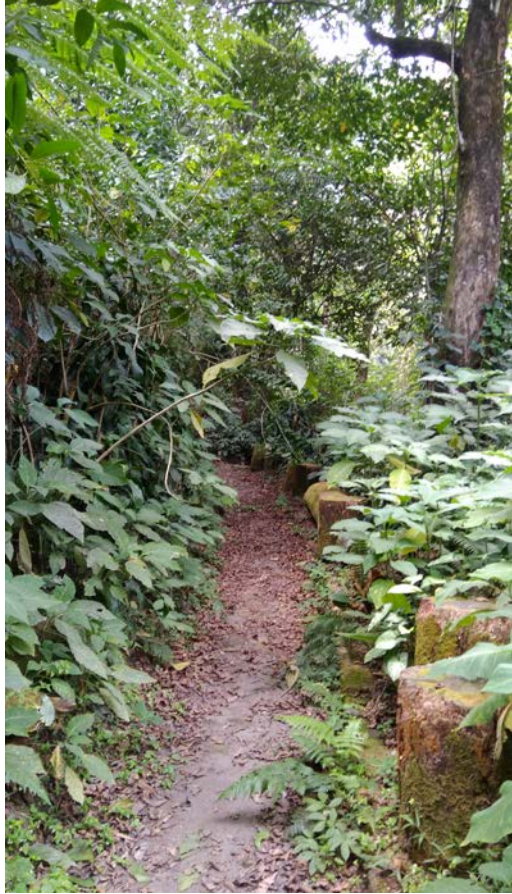


























Antu Gergasi



Di suatu kampung yang agak terletak di dekat bibir rimba belantara yang amat lebat serta tanahnya subur makmur dan tak akan kekurangan segala macam sayur-mayur serta lauk pauk dan sumber air untuk dikonsumsi karena terdapat ba-

nyak aliran sungai. Di Daerah itu hiduplah sepasang keluarga muda yang dimana istrinya baru mengandung anak pertama, nama suaminya adalah Demong Ranjuk, sedangkan nama sang istri tak ada disebut-sebut dalam cerita ini. Walau namanya tak pernah diketahui namun

konon menurut cerita, sang istri Demong Ranjuk adalah sangat cantik rupawan wajahnya. Rambutnya lurus sebahu, mata indah bening, bibir merah merekah, pipinya selalu merah apabila kena sinar matahari bagaikan kena getah kayu rengas.

Mereka hidup selayaknya warga kampung biasa, berladang. Demong Ranjuk mempunyai kegemaran sehari-hari adalah berburu, maka otomatis dia sangat banyak sekali memelihara anjing-anjing yang cekatan untuk berburu. Maka mereka tak pernah alpa dari lauk-pauk untuk di masak, di salai, di bakar, dan untuk mencampur segala macam sayur-mayur.

Istrinya yang sedang hamil tua dan ngidamnya agak keanehan, dia ngidamkan ingin sekali makan hati pelanduk/kancil putih. Sudah berpuluh-puluh pelanduk di dapat namun, kalau sudah di periksa hasilnya nihil juga dan berhati selayaknya bina-

tang lain. Demong Ranjuk selalu menenangkan hati sang istri untuk tetap bersabar, dan sang istri pun bersabar juga. Walau ngidamnya agak ganjil dia tetap tabah, karena nalurinya yang menemukan keganjilan dalam kehidupan yang menerpa keluarga muda ini. Sepasang suami istri ini siang dan malam tak pernah luput dari mohon petunjuk dari sang Petara (Tuhan) agar akar persoalan rumit ini dapat diluruskan dan di jawab oleh Sang Petara. Tak luput juga mereka meminta dan bertanya kepada teman-teman dan para tetua-tetua kampung tentang sebab musabab keanehan yang ada pada sang istri. Namun semua warga menggeleng kepala dan akhirnya pun menjawab tak mengerti. Untuk menjawab segala teka-teki yang tak terjawabkan itu, maka Demong Ranjuk dan istrinya sepakat untuk mengambil tindakan konkret, yaitu Demong Ranjuk berburu di hutan secara bermalam di hutan belantara.

Di pagi yang cerah, sebelum matahari menyingsing dari ufuk timur, Demong Ranjuk telah berangkat ke hutan dengan satu harapan dapat menemukan hati pelanduk putih guna memenuhi yang diidamkan oleh istrinya.

Dengan perbekalan yang sangat lengkap dan anjing-anjing pilihan pun ikut serta, dan Demong Ranjuk berjalan melintasi hutan belantara yang sangat lebat dan angker.

Di suatu tempat yang agak lamping di bibir hutan anjing menyalak/menggonggong seekor babi hutan yang amat besar dan tua, anjing menyalak dengan gesit dan semangat dan Demong Ranjuk pun memberi spirit kepada anjing. Kala itu dipikir anjing sedang menyalak seekor pelanduk, dengan harapan mendapat pelanduk yang berhati putih.

Namun apa yang terjadi, setelah Demong Ranjuk melihat makhluk yang disalak anjing-anjingnya adalah seekor babi hutan yang amat besar dan sudah bertaring panjang. Anjing menyalak semakin dekat, akhirnya Demong Ranjuk bertekad untuk membunuh babi yang besar itu untuk campuran daun ara di kala sang istri sudah bersalin kelak.

Demong Ranjuk menancap tombak ke arah rusuk babi, babi pun terkapar, namun masih hidup, lalu Demong Ranjuk melihat babi ingin menerkam ke arahnya. Karena dalam kondisi darurat itu, Demong Ranjuk men-

cabut parang dari sarungnya dan memotong ke arah leher babi, namun salah sasaran. Parang besar dan tajam Demong Ranjuk tersangkut di akar blungkak. Akhirnya sial pun terjadi, parang itu memotong kepalanya sendiri. Kepala Demong Ranjuk hilang jatuh ke lubang jurang yang dalam. Namun tangan Demong Ranjuk merababab ingin mencari kepalanya dengan sekuat tenaga, dan akhirnya tangan Demong Ranjuk terpegang ke arah kepala anjing jantan yang paling besar. Demong Ranjuk pun panik, dia nekat memotong kepala anjing itu dan memutuskannya. Demong Ranjuk yang panik langsung menancap kepala anjing ke bekas kepalanya dan keajaiban pun terjadi. Kepala anjing langsung menempel dilehernya dan menyatu dengan leher Demong Ranjuk dengan kepala anjing. Seketika itu juga, jadilah Demong Ranjuk "Manusia Berkepala Anjing".

Demong Ranjuk pun malu pulang lagi ke kampung untuk bertemu dengan istrinya yang sedang hamil anak pertamanya. Ia sudah malu menerima kenyataan yang pahit dalam hidupnya, dia memang manusia utuh namun kepalanya sudah

154 / 30 FEBRUARI 2012 KALIMANTAN REVIEW

Budaya

kepala seekor anjing. Dia memilih cara hidup dengan tetap mengembara di hutan dan tinggal di hutan dengan anjing-anjingnya dari pondok ke pondok dan setiap pondoknya selalu di tanam pohon pinang yang di bawa dia dari rumah dulu sebagai kenangan.

Ketika sudah bertahun-tahun Demong Ranjuk tinggal di hutan belantara, keadaannya sudah mulai berubah. Tubuhnya sudah agak berbulu merah dan seram rupanya. Anjing-anjingnya pun sudah berubah wujud menjadi burung-burung engkererek. Dan dia tidak lagi berburu pada siang hari, namun dia selalu berburu pada malam hari. Dengan demikian Demong Ranjuk sudah berubah resmi menjadi Antu Gergasi.

Keadaan di kampung halaman dan anak yang di kandung sang istri sudah berumur dua puluh tahun. Anak itu ternyata adalah seorang laki-laki gagah dan tampan wajahnya.

Pada suatu hari ibunya sangat terkejut mendengar pertanyaan anaknya yang tak pernah ia sangka-sangka. Anaknya tiba-tiba menanyakan keberadaan sang ayah pada ibunya. Ibunya tak dapat membendung air mata karena terkenang akan sang

suami yang sudah raib dua puluh tahun di belakang.

Singkat cerita, ibunya menceritakan pada putranya tentang kejadian yang sesungguhnya tentang ayahnya. Ibunya menceritakan keadaan mengapa sang ayah pergi. Kepergian ayahnya ke hutan untuk mencari hati pelanduk putih yang di idamkannya ketika anak itu masih dalam kandungan.

Mendengar itu, pada suatu hari anaknya pamit pada ibunya untuk mencari sang ayah ke rimba. Atas permintaan itu, sang ibu berpesan kalau kamu melihat pohon-pohon pinang itulah tanda-tanda keadaan ayahnya.

Setelah itu, pergilah anak itu ke hutan dan menemukan sebuah pondok yang banyak pohon-pohon pinang. Dari pondok ke pondok, pondok ke dua dan seterusnya. Pada pondok ke tujuh, dia melihat pinang sangat lebat dan ada apa dari kejauhan. Di tempat itu anaknya dapat melihat makhluk yang bertubuh manusia dan berbulu merah serta berkepala anjing, nalurinya yakin itulah ayahnya dan sang ayah tahu juga itu adalah anaknya.

Tiga malam anaknya tinggal di pondok hutan dengan ayahnya. Ayahnya tidak pulang karena keadaan sudah

memilukan. Sudah berubah menjadi seorang Antu Gergasi. Dia hanya menitip salam untuk ibunya agar tabah dan mau menerima keadaan yang terjadi.

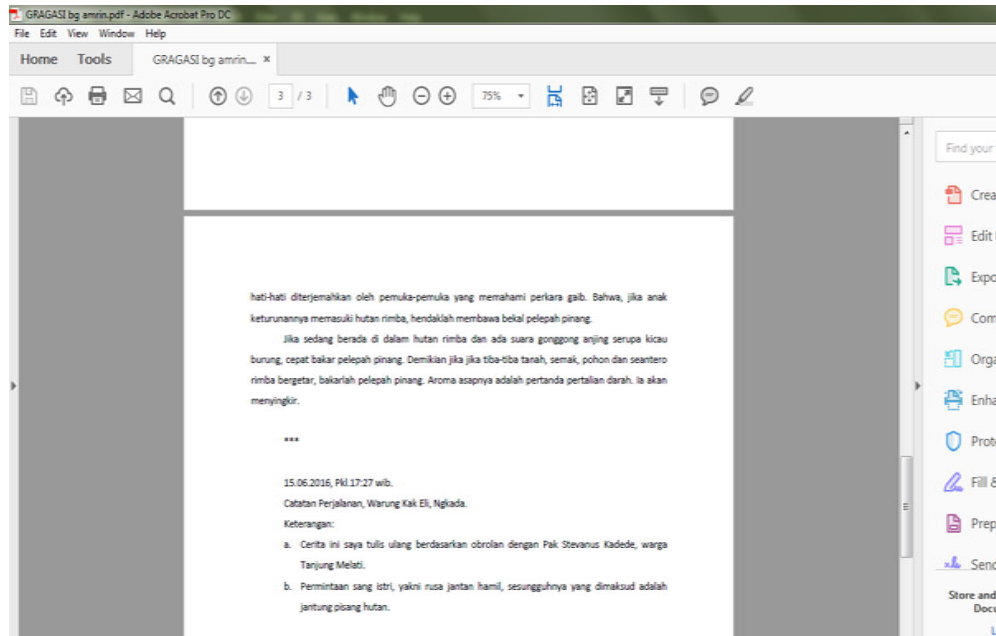
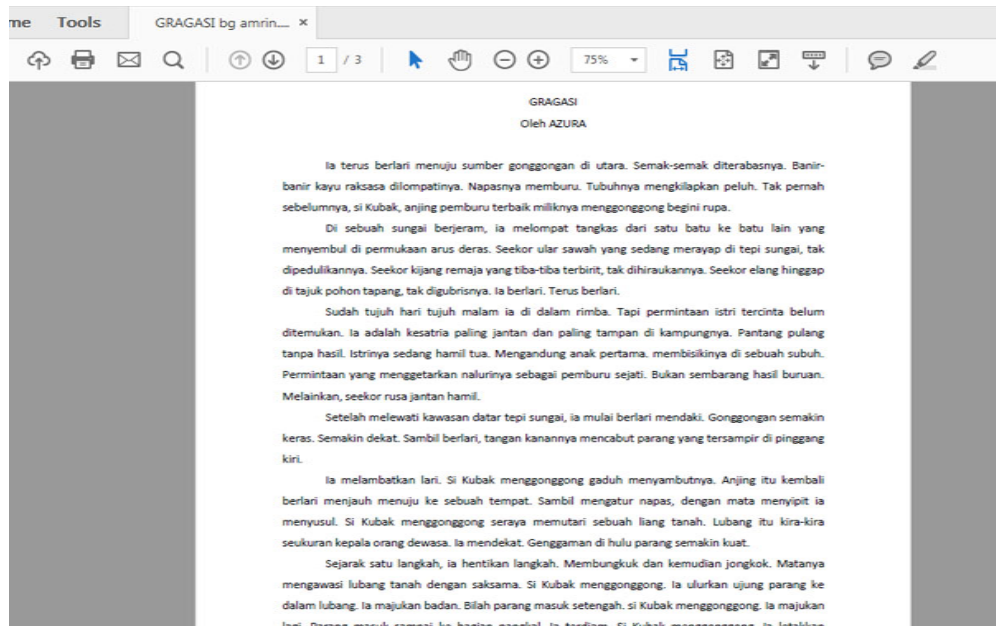
Ayahnya berpesan, "Kalau kalian nanti sampai ke anak, cucu dan turunan kalian mendengar ada orang berburu dan memanggil anjing-anjing di hutan belantara, kalian harus bakarkan sabut pinang agar kalian tidak jadi sasaran buruan saya. Cerita menjadi mitos dalam suku Dayak Mualang. Maka sampai sekarang jika orang Mualang kalau bermalam di pondok, jika mendengar ada suara orang berburu malam dan suara burung engkererek, orang Mualang membakar sabut pinang agar sang Antu Gergasi lari dan berhenti. Dia tahu itu masih keluarga dan orang Mualang.

Namun cerita sekarang lain suara Antu Gergasi berburu sudah tak ada lagi terdengar karena rimba sudah hilang dan disulap menjadi rimba kebun sawit, atau sang antu pada lari mendengar suara gemuruh bulldozer bukan lari karena sabut pinang, lari karena hutan hilang oleh arus zaman. ■

ANTU GERGASI DAN BURUNG PINANG. ANTU GERGASI BERBULU MERAH DAN KEPALANYA BERTUBUH ANJING. BURUNG PINANG BERTUBUH MANUSIA DAN BERBULU MERAH. (SUDJANA, 2010)

154 / 30 FEBRUARI 2012 KALIMANTAN REVIEW





Click here to enable desktop notifications for Gmail. [Learn more](#) [Hide](#)

← [Icons] More ▾

Kepada saudara Yooce Tutkey yth,

Selamat siang. Terima kasih telah mengirim email kepada kami untuk mencari referensi. Mohon kesabarannya karena kami akan meneruskan email s: Institut Dayakologi untuk melihat apakah kami bisa membantu dalam hal referensi ini. Terima kasih.

Salam hormat,
Sekretariat

Quoting patjar merah <malaspergajauh@gmail.com>:

Yth. Institut Dayakologi Kalimantan Barat
di Pontianak

Salam kenal,
saya Yooce Tutkey, mahasiswa Broadcasting Film -Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta (STIKOM AKINDO), sedang dalam masa Tugas Akhir, dimana saya mengangkat judul penelitian "Adaptasi Naskah Film Pendek Gragasi Berdasarkan Cerita Rakyat Antu Gergasi". Keingintahuan saya besar mengenai referensi tertulis dari cerita rakyat "Antu Gergasi". Maka dari itu, saya ingin bertanya, "apakah Institut Dayakologi mempunyai rujukan referensi atau arsip tertulis tentang cerita "Antu Gergasi" tersebut?"

institut@dayakologi.id
Selamat siang. Mohon maaf membuat saudara lama menunggu. Setelah berkomunikasi...

patjar merah
Yth. Institut Dayakologi di Pontianak Selamat pagi, scan artikel cerita "Antu...

institut@dayakologi.id

Draf II.

NOTES

Sinopsis :

Lima orang laki-laki di dalam hutan,
3 orang bawa senapan, 1 orang
bawa ransel dan jerigen, 1 orang bos.
(N adalah bos, P bersenapan adalah
salah satu orang lokal.
2 orang diantara mereka berdebat,
tiba-tiba muncul asap kabut memenuhi
hutan, N terpisah dari kawanannya.
Sendirian N melihat hantu yang
berlari dari jauh ke arahnya dan
mendengar suara-suara aneh. Tapi kemudian
hilang. Hingga kemudian N bertemu hantu
berkepala anjing ~~yang~~ yang
mendarangi/berbicara padanya.

! Treatment :

1. Lima orang berjalan di hutan, siang hari,
P menyarankan N tidak membakar
hutan, N marah & berdebat.

Brainstorming #2

- * Ide Pokok : Hutan menjadi mimpi buruk bagi manusia yang mengeksploitasinya
- * Tema : Tentang seorang pengusaha yang ingin menebarkan/menjual tanahnya.
- * Kondisi Tanpa Gangguan : N berangkat ke hutan, mau bakar tanahnya
- * Ketergangguan : Muncul suara-suara aneh di hutan; ~~ada~~ asap, N terpisah dari anak buahnya.
- * Alasan : N mencari polaku yang dikiranya penyusup perbakar lahan miliknya.
- * Kehendak : N berusaha melawan hantu-hantu dengan senapannya, berusaha menebarkan hutan. P berusaha menghindari rusaknya hutan.















